

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah penelitian akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011:3) metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis tepatnya berupa studi kasus. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang aktivitas yang ditekuninya.

Pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara Peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J.Moleong, 2007:5)

Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu pola asuh orangtua yang bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Winarno Surachmad (1982:143) metode studi kasus yaitu “Studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail“. Sejalan dengan

pengertian tersebut Sumadi Suryabrata (1994:22) mengungkapkan bahwa metode studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut“. Melihat pengertian metode studi kasus di atas, penulis mengungkapkan bahwa metode itu tepat digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:9) menyatakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan menurut Lincoln dan Guba (1985 : 39) dalam L.J Moleong (2007:4) karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan di atas, penelitian dapat dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori dengan fokus masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat memahami dan mengungkap secara mendalam tentang atau menurut bahasa peneliti yaitu “memotret” bagaimana pola asuh orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Sugiono (2011:21). Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah bukan merupakan eksperimen karena kondisi tersebut sudah ada dan sedang berlangsung. Peneliti melakukan penelitian mengenai pola asuh keluarga yang bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun langsung ke sumber data yaitu keluarga khususnya orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
2. Penelitian lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian ini lebih menekankan kajiannya pada proses. Dalam hal ini yang dikaji adalah proses pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia 4-5 tahun di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
4. Analisis data penelitian dilakukan secara induktif.
5. Penelitian lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati), sehingga dapat mengungkap data secara lebih mendalam.

Dalam mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan diperlukan metode. Oleh karena itu tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

B. Subyek Penelitian

Arikunto (2010:172) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Subyek dalam penelitian ini dipilih secara purposif (sesuai dengan tujuan). S. Nasution (1992:11) menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan populasi sampel yang banyak. Sampel atau subjek penelitian biasanya sedikit dan dipilih berdasarkan tujuan (*purposive*) penelitian. Pendapat dari S. Nasution dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif tidak membutuhkan populasi dan sampel yang banyak.

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (1997:116) bahwa teknik pengambilan sampel dengan teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Lebih jelasnya L.J Meleong (2007) mengemukakan ciri-ciri sampel purposive sebagai berikut:

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan, tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan di analisis.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel, pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah semakin banyak informasi yang masuk dan semakin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel semakin dipilih atas dasar fokus penelitian.
4. Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan, pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, subyek dalam penelitian ini yaitu 3 (tiga) keluarga yang ada di Kampung Baru Ahad, Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga bertempat tinggal di Kampung Baru Ahad, Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat
2. Keluarga inti yang memiliki anak usia prasekolah (usia 4-5 tahun)
3. Keluarga yang memiliki pekerjaan.
4. Keluarga yang bekerja selama \pm 12 jam/sehari.
5. Bersedia untuk diwawancara.

C. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan istilah yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu di jelaskan terlebih dahulu mengenai landasan konseptual pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua menurut Soelaeman (1994) upaya orang tua dalam merealisasikan peran dan fungsi di keluarga akan menimbulkan berbagai cara orang tua dalam membimbing, mendidik dan merawat, serta mengasuh anak-anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Cara orang tua dalam mengasuh anak inilah yang kemudian disebut dengan pola asuh orang tua.
2. Orang tua bekerja yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh keuntungan ataupun keberhasilan selama paling sedikit 1 jam dalam seminggu. Bekerja selama 1 jam tersebut harus dilakukan berturut-turut tanpa dan tidak boleh terputus oleh kegiatan yang lainnya. (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2005). Sedangkan maksud dari orang tua yang bekerja adalah orang tua yang melakukan aktivitas bekerja diluar rumahnya untuk menghidupi keluarganya.
3. Perkembangan sosial emosional anak usia dini meliputi perkembangan dalam hal emosi kepribadian, dan hubungan interpersonal. Menurut Syamsu Yusuf LN, (2005-122), perkembangan sosial emosional merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang berkaitan dengan alat-alat atau sarana untuk memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang paling utama adalah peneliti sendiri. Pendekatan kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen utama, karena peneliti inilah yang dapat melaksanakan pengamatan langsung. Sehubungan dengan itu, peneliti haruslah divalidasi agar data yang diperoleh lebih akurat. Upaya validasi tersebut dilakukan dengan cara berikut. Pertama, peneliti harus memiliki pemahaman mengenai penelitian kualitatif. Kedua, peneliti harus memiliki penguasaan wawasan terhadap masalah penelitian yang diteliti. Ketiga, peneliti harus memiliki kesiapan dalam memasuki objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, hal ini akan berkaitan dengan alat (instrumen) yang akan di pergunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Irawan Soehartono (1995:69) observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a) Observasi langsung yaitu, observasi yang dilakukan dimana *observer* berada bersama obyek yang diselidikinya,
- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkain *slide* atau foto.

Berdasarkan jenisnya observasi dapat dibedakan menjadi :

- a) Berdasarkan keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang-orang yang diamati, yaitu:
 - 1) Observasi partisipan, yaitu observasi dimana pengamat ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti.
 - 2) Observasi tak partisipan yaitu, observasi dimana pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- b) Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, yaitu:
 - 1) Observasi berstruktur, yaitu observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya menggunakan pedoman pengamatan.
 - 2) Observasi dimana pengamat dalam melaksanakan observasinya melakukan pengamatan secara bebas.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena peneliti langsung berada bersama dengan objek yang diamati, peneliti berada di rumah obyek untuk mengamati langsung kegiatan dan kondisi keluarga yang diteliti. Sesuai dengan keterlibatan peneliti, observasi ini merupakan jenis observasi partisipan. Dalam melakukan observasi peneliti ikut terlibat dalam kegiatan dari bangun tidur sampai dengan anak tidur kembali, mengamati langsung mengenai kondisi rumah anak, lingkungan anak, dan perkembangan anak yang dapat diketahui melalui kegiatan anak di dalam dan di luar rumah. Selain itu observasi juga dilaksanakan secara berstruktur karena dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan pedoman observasi atau pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Irawan Soehartono (1995:67) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:198) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan keluarga di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua yang bekerja dan memiliki anak usia dini usia 4-5 tahun yang dijadikan responden untuk mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua yang bekerja terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini 4-5 tahun. Wawancara dilaksanakan melalui perbincangan dengan orangtua anak mengenai proses bermain anak, pengawasan, pendampingan, penanaman nilai-nilai moral, serta evaluasi yang dilakukan oleh keluarga yang bekerja dalam pola asuh anak, selain itu wawancara juga dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur dengan menetapkan permasalahan dan pertanyaan agar jawaban fokus dalam penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010:201), mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Teknik ini dipergunakan dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji, dan mempelajari dokumen-dokumen, buku yang berupa landasan teoritis.

Adapun tujuan dari penggunaan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungannya dan dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian skripsi ini, sehingga diperoleh keterkaitannya antara teori dan tujuan penelitian ini.

E. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, serta hasil studi dokumentasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yaitu, tiga orang pengganti orang tua yang orang tua nya bekerja dan memiliki anak usia 4-5 tahun.

F. Penyusunan Alat

Penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya dijabarkan dalam pertanyaan yang berdasarkan indikator-indikator yang ada agar memudahkan dalam alat pengumpul data.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dalam pengumpul data ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat proses pola asuh orang tua yang bekerja dan memiliki anak usia 4-5 tahun secara langsung. Setelah mendapat informasi kemudian informasi tersebut dijadikan pertimbangan bahwa objek tersebut dapat dijadikan tempat penelitian.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk prosedur pengumpulan data, penulis melakukan dua tahapan inti, dengan harapan agar hasil dalam penelitian responden dapat sesuai dengan tujuan sebenarnya, diantaranya adalah:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahap ini hal-hal yang disiapkan adalah :

- a. Menyusun rancangan mentah, merundingkan dan membuat keputusan tentang perumusan item-item pertanyaan untuk responden tentang aspek-aspek inti penelitian bersama pembimbing skripsi sehubungan dengan tujuan penelitian.
- b. Mempersiapkan lembaran pedoman observasi dan wawancara selama proses observasi dan wawancara.
- c. Mempersiapkan surat izin penelitian untuk kelancarannya.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pencarian serta penggalian informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan menelaah lebih dekat kepada subyek penelitian, langkah-langkahnya yaitu:

- a. Membuat jadwal investigasi.
- b. Mengadakan pengamatan terhadap pola asuh keluarga yang bekerja dengan melakukan wawancara dengan ayah dan ibu maupun anggota keluarga yang lain.
- c. Membaca dan melihat dokumen, lalu mencatat informasi-informasi yang diperlukan. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Mengolah data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data “berbicara” (Winarno Surachmad, 1982:109). Oleh karena itu data yang telah terkumpul perlu diolah seteliti mungkin sehingga konkrit.

1. Pengolahan data

Dalam pengolahan data ini dilakukan dengan cara menyeleksi data yang terkumpul untuk mengetahui data yang sesuai tujuan penelitian yaitu data yang dapat diolah, dipisahkan dengan data yang tidak dapat diolah.

Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkap permasalahan yang diteliti. Menurut Winarno Surachmad (1982:109) bahwa mengolah adalah usaha konkrit untuk membuat data itu

“berbicara”. Langkah-langkah dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

a. Menyeleksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilihan data (*editing*) untuk mendapatkan dan menyesuaikan data terkumpul sesuai dengan karakteristik tujuan penelitian.

b. Mengklasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data penulis mengelompokkan berdasarkan pada: tujuan penelitian yang telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti terangkum dalam pedoman wawancara. Klasifikasi data menurut Winarno Surachmad (1982), adalah : “Data mula-mula disusun ke dalam beberapa kategori menurut kriteria yang timbul secara logis daripada masalah yang akan dipecahkan”.

c. Menyimpulkan Hasil

Dalam menyimpulkan hasil, penulis menggunakan latar belakang dari data yang terkumpul kemudian disusun setelah melalui analisa dan menghubungkannya dengan teori-teori yang terkumpul.

d. Mengumpulkan Hasil

Sebagai bahan akhir, penulis menggunakan kelaziman-kelaziman ilmiah atau pola standar komunikasi tertulis dalam penyusunan laporan (dimulai dari penjelasan hingga kesimpulan) mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud yang tertera dalam tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka peneliti mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokan dan penganalisaan setelah data terkumpul.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari langkah berikutnya adalah membuat reduksi data yakni membuat abstraksi. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya untuk difahami dan digunakan dalam menganalisa dan menyimpulkan hasil penelitian.

